



Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Permainan Bola Basket

Muhammad Syamsul Wahyudi¹, Iskandar², Yusuf³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

² Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

³ SMA Negeri 16 Makassar, Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam permainan bola basket di kelas X SMAN 16 Makassar melalui penerapan model pembelajaran PjBL dalam dua siklus tindakan kelas. Dengan tujuan utama memperbaiki efektivitas pembelajaran dan meningkatkan partisipasi aktif siswa, metode ini melibatkan siswa dalam kerja kelompok guna mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan keterampilan teknis. Melalui dua siklus, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, instrumen pengumpulan data mencakup observasi langsung, dan lembar penilaian keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata, partisipasi aktif, dan persepsi positif terhadap pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman efektivitas model pembelajaran PjBL dalam konteks pembelajaran olahraga di sekolah menengah, khususnya dalam meningkatkan keterampilan teknis dalam bola basket. Implikasi penelitian ini dapat mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif di bidang pendidikan olahraga.

Kata Kunci: Basket, *Project Based Learning* (PjBL), Partisipasi Aktif.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern ini tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan kepada siswa, melainkan juga mencakup pengembangan keterampilan dan karakter. Salah satu aspek penting dari pendidikan holistik adalah pendidikan olahraga, di mana siswa tidak hanya belajar keterampilan fisik tetapi juga membangun karakter, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Bola basket, sebagai salah satu olahraga yang populer di kalangan siswa, dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek ini.

Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam pengajaran olahraga adalah bagaimana meningkatkan partisipasi aktif siswa. Terkadang, pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada teknik dan aturan permainan belum mampu memotivasi semua siswa untuk terlibat sepenuhnya. Inilah mengapa diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

PjBL menawarkan kerangka kerja yang unik di mana siswa tidak hanya belajar dari guru mereka tetapi juga terlibat dalam proyek-proyek dunia nyata yang membutuhkan pemecahan masalah, kerjasama tim, dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis (Suciani

dkk, 2018). Dalam konteks pendidikan olahraga, menerapkan PjBL dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam permainan bola basket.

Model pengajaran Project-Based Learning sering disebut sebagai metode pengajaran yang memasukkan permasalahan ke dalam sistemnya dengan maksud untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menyerap teori yang diajarkan. Pendekatan kontekstual yang digunakan oleh model ini bertujuan untuk menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis, memungkinkan mereka mempertimbangkan dengan baik keputusan terbaik sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Anggraini dan Wulandari, 2021). Dengan demikian, model ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang terintegrasi dengan situasi dunia nyata. Penerapan metode Project-Based Learning (PjBL) menjadi sebuah teknik inovatif dalam praktik pengajaran. Dalam metode ini, peran guru berubah menjadi fasilitator yang memberikan dukungan kepada siswa saat mereka mengajukan pertanyaan mengenai teori dan memberikan motivasi agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Trianto, 2014).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi dan terlibat secara aktif ketika mereka melihat relevansi antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui PjBL, siswa dapat melibatkan diri dalam proyek-proyek yang mencerminkan tantangan nyata yang mereka hadapi dalam permainan bola basket, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar (Titu, 2015).

Selain itu, penerapan PjBL dalam pembelajaran olahraga juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan lunak seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kepemimpinan. Proses kolaboratif dalam proyek-proyek PjBL dapat membantu siswa memahami pentingnya kerjasama tim, ketergantungan satu sama lain, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama.

Sementara itu, permainan bola basket sebagai objek pembelajaran memberikan kerangka yang jelas dan menarik bagi penerapan PjBL. Siswa dapat diberi tantangan untuk merancang strategi permainan, menganalisis statistik pertandingan, atau bahkan mengorganisir acara turnamen dalam proyek-proyek PjBL mereka. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan memahami latar belakang dan potensi PjBL dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam permainan bola basket, maka guru dan pendidik olahraga dapat merancang kurikulum yang lebih menarik dan relevan. Penerapan PjBL dapat menjadi strategi yang memungkinkan siswa tidak hanya menjadi penonton dalam permainan bola basket tetapi juga aktor yang aktif dan terlibat dalam setiap aspeknya (Prasetyo, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan pengalaman penerapan Model Pembelajaran PjBL dalam konteks pendidikan olahraga, khususnya dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam permainan bola basket. Dengan memahami bagaimana PjBL dapat diterapkan secara efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan olahraga yang lebih inovatif dan bermakna bagi siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. PTK adalah pendekatan penelitian yang sangat sesuai untuk konteks penelitian pembelajaran, memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan yang signifikan dalam keterampilan dan pemahaman siswa seiring berjalannya waktu. Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas 10 di SMAN 16 Makassar sebagai subjek penelitian.

Langkah Penelitian

Dalam fase perencanaan, langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah, yang dalam konteks ini adalah rendahnya keterampilan passing dan dribbling di antara siswa kelas X di SMAN 16 Makassar. Setelah identifikasi masalah, peneliti dan guru olahraga merencanakan tindakan, termasuk pemilihan model pembelajaran PjBL, penentuan alat evaluasi, dan perencanaan pelajaran yang spesifik.

Langkah kedua melibatkan implementasi model pembelajaran PjBL dalam beberapa pertemuan, termasuk pengenalan konsep, demonstrasi keterampilan, dan pengaturan aktivitas kooperatif. Selama siklus pertama, data dikumpulkan untuk mengevaluasi kemajuan siswa, dengan analisis data menjadi dasar refleksi. Guru dan peneliti mempertimbangkan apa yang berhasil dan perlu diperbaiki. Berdasarkan refleksi tersebut, rencana pembelajaran diperbaiki untuk siklus kedua, yang melibatkan implementasi model pembelajaran PjBL yang telah disesuaikan dan pengumpulan data lebih lanjut untuk evaluasi akhir.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dan analisis data akhir akan melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap data dari kedua siklus, dengan fokus utama pada perubahan keterampilan passing dan dribbling siswa serta efektivitas model pembelajaran PjBL secara keseluruhan. Setelahnya, Langkah 6: Kesimpulan dan Implikasi akan menjadi tahap penarikan kesimpulan dan penerapan hasil penelitian. Kesimpulan akan diambil untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan partisipasi aktif di kalangan siswa kelas X SMAN 16 Makassar. Implikasi penelitian ini mencakup rekomendasi potensial untuk guru, sekolah, atau kurikulum terkait penggunaan model pembelajaran PjBL dalam pendidikan fisik. Selain itu, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang penerapan pendidikan abad ke-21 dalam konteks pembelajaran olahraga. Instrumen pengumpulan data, seperti tes keterampilan dan observasi langsung, akan digunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kemajuan siswa dalam keterampilan serta interaksi sosial dan kolaboratif selama pembelajaran PjBL.

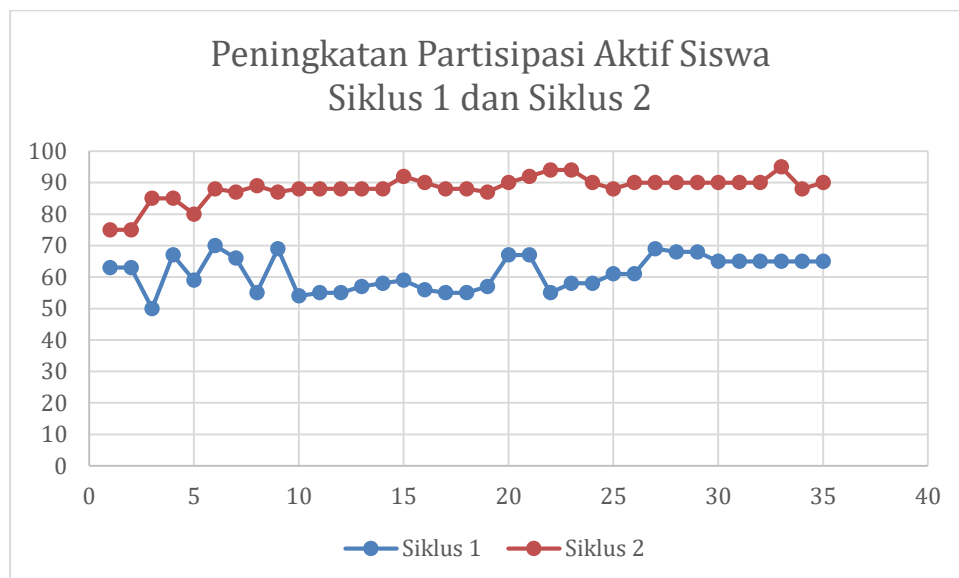
Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari tes keterampilan dan observasi akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian PTK "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Permainan Bola Basket," teknik analisis data akan difokuskan pada observasi dengan skala sebagai metode utama. Observasi akan terfokus pada perilaku partisipasi aktif siswa selama pelaksanaan PjBL, dan skala penilaian akan digunakan untuk mengukur secara sistematis tingkat keterlibatan siswa. Data observasional ini akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi perubahan dalam partisipasi aktif siswa sepanjang periode penelitian. Skala penilaian dapat mencakup indikator seperti kontribusi dalam diskusi kelompok, partisipasi dalam proyek, dan keterlibatan dalam aktivitas terstruktur. Hasil analisis akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak PjBL terhadap partisipasi aktif siswa dalam konteks permainan bola basket, dengan fokus pada perubahan yang dapat terjadi sepanjang siklus penelitian, memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dalam konteks pembelajaran olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembelajaran permainan bola basket melalui penerapan model pembelajaran PjBL pada siswa Kelas X SMAN 16 Makassar pada siklus I. Hal tersebut terperinci pada grafik 3.1 diatas. Frekuensi siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dapat sangat memprihatinkan. Adapun frekuensi siswa secara keseluruhan ialah 35 orang. Informasi bahwa partisipasi aktif siswa dalam permainan bola basket sangat rendah karena tidak dapat mencapai nilai batas menyoroti pentingnya mencari solusi inovatif, seperti penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Dalam konteks ini, rendahnya partisipasi aktif siswa bisa jadi terkait dengan kurangnya motivasi atau keterlibatan dalam metode pembelajaran

konvensional. Dengan memanfaatkan PjBL, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.



Grafik 3.1 Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa

Observasi dengan skala sebagai teknik analisis data yang diusulkan mampu memberikan gambaran yang akurat tentang perubahan tingkat partisipasi siswa sepanjang implementasi PjBL. Dengan skala penilaian, penelitian ini dapat memantau perkembangan partisipasi siswa secara sistematis, menciptakan landasan data yang kuat untuk menilai efektivitas PjBL dalam meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran bola basket. Selain itu, dalam menghadapi tantangan partisipasi rendah yang berkaitan dengan nilai batas, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang apakah PjBL mampu merangsang minat siswa dan meningkatkan kontribusi mereka dalam aktivitas pembelajaran.

Penting untuk menyadari bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah partisipasi siswa dengan memberikan pandangan yang komprehensif dan solusi yang berbasis bukti. Kesimpulan dari penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran apakah penerapan PjBL dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam permainan bola basket, sekaligus memberikan implikasi praktis yang dapat diadopsi oleh guru dan lembaga pendidikan.

Hasil pembelajaran melakukan praktik passing dan dribbling dalam bola basket melalui penerapan model pembelajaran PjBL pada siswa Kelas X SMAN 16 Makassar pada siklus II. Hal tersebut terperinci pada grafik 3.1 diatas. Frekuensi partisipasi aktif siswa meningkat sejauh 100 persen. Adapun frekuensi siswa secara keseluruhan ialah 35 orang. Frekuensi siswa yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan ialah 100 %, yang berarti keseluruhan siswa memperoleh nilai yang memuaskan, sehingga penerapan model pembelajaran PjBL pada siklus II dapat dikategorikan berhasil dan maksimal.

Pada Siklus I penelitian ini, penerapan model pembelajaran PjBL dimulai dengan pendekatan yang sama untuk semua siswa tanpa mempertimbangkan tingkat kemampuan awal mereka. Siswa diajarkan bersama-sama dalam kelompok yang tercampur, dengan harapan bahwa mereka akan saling mendukung dan belajar satu sama lain dalam konteks pembelajaran keterampilan passing dan dribbling dalam bola basket (Rambe, 2018). Penelitian ini mencatat bahwa hanya 1 dari 35 siswa yang berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan. Hasil dari Siklus I mengungkapkan bahwa ada tantangan dalam mengatasi variasi kemampuan awal siswa. Beberapa siswa mungkin merasa terlalu tertinggal, sementara yang lain mungkin merasa kurang

terlibat dalam proses pembelajaran (Hasja dkk, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam penerapan model pembelajaran PjBL untuk mempertimbangkan berbagai tingkat kemampuan siswa (Pertiwi dkk, 2022).

Pada Siklus II, penelitian mengambil langkah berbeda dengan menggolongkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam keterampilan passing dan dribbling. Ini mencerminkan aplikasi teori diferensiasi yang memungkinkan siswa dengan kemampuan yang serupa untuk bekerja bersama-sama dan mengatasi tantangan yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dalam konteks ini, siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih rendah dapat menerima bantuan yang lebih intensif, sementara siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dapat diberikan tantangan yang lebih besar (Syaparuddin dkk, 2020).

Prestasinya sangat mengagumkan, dengan semua siswa mencapai standar kelulusan. Dalam fase kedua, perubahan dalam perlakuan terhadap siswa mencerminkan suatu pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual mereka. Oleh karena itu, penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Siklus II bisa dianggap berhasil dan optimal. Perbedaan yang mencolok antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL dapat dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang cara mengelola dan menyusun siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Siklus II memperlihatkan bagaimana pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan mendukung. Dalam konteks pembelajaran olahraga, hal ini juga mengakui bahwa setiap siswa memiliki tempo belajar yang berbeda dan memerlukan pendekatan yang sesuai (Myalsidayu, 2022).

Keberhasilan yang sangat baik dari Siklus II, dengan seluruh siswa berhasil mencapai standar kelulusan, menunjukkan bahwa pendekatan ini lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan passing dan dribbling siswa. Hal ini menekankan perlunya memperhatikan variasi tingkat keterampilan siswa dalam pembelajaran olahraga. Meskipun model pembelajaran PjBL memiliki nilai yang signifikan dalam mempromosikan kerja sama dan keterampilan sosial, pendekatan yang lebih terdiferensiasi dapat membantu mencapai hasil yang lebih optimal dalam hal pengembangan keterampilan olahraga.

Selain itu, perbedaan dalam perlakuan ini juga menekankan peran guru sebagai penyelenggara pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang kemampuan individual siswa dan fleksibilitas untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini juga menyoroti pentingnya pemantauan progres siswa secara terus-menerus dan keterampilan guru dalam membuat penyesuaian yang sesuai dalam rencana pembelajaran. Secara menyeluruh, perbedaan yang mencolok antara Siklus I dan Siklus II menggambarkan betapa pentingnya responsivitas dan kemampuan beradaptasi dalam menerapkan model pembelajaran PjBL (Muafiah, 2019). Dalam konteks pembelajaran olahraga, perbedaan ini juga menegaskan bahwa tidak ada pendekatan yang sesuai untuk semua siswa. Dengan mengadopsi teori pembelajaran kooperatif yang responsif dan diferensiasi, siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal dalam pengembangan keterampilan olahraga.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam dua siklus tindakan kelas secara positif mempengaruhi peningkatan partisipasi aktif siswa kelas X di SMAN 16 Makassar. Dengan fokus pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan partisipasi aktif siswa, metode ini berhasil mencapai tujuan tersebut. Adanya peningkatan dalam keterampilan teknis, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata, tingkat partisipasi aktif yang tinggi, dan pandangan positif terhadap proses pembelajaran, memberikan sumbangan yang signifikan pada literatur pembelajaran olahraga. Implikasi praktis dari penelitian ini melibatkan potensi penerapan Model Pembelajaran PjBL sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran olahraga di lingkungan sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada tingkat konseptual, tetapi juga memberikan arahan praktis untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada partisipasi siswa dalam konteks olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada semua yang telah berperan kunci dalam keberhasilan pelaksanaan studi ini. Saya menghaturkan terima kasih kepada Prodi PPG Universitas Negeri Makassar, dosen pendamping, guru pamong, siswa, dan pihak sekolah di SMAN 16 Makassar atas dukungan, kerjasama, dan partisipasinya dalam penelitian ini. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan peneliti yang telah memberikan kontribusi berharga selama proses penelitian. Penghargaan istimewa diberikan kepada semua yang telah membantu dan mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Dedikasi dan kerjasama yang luar biasa dari semua pihak terkait telah menjadi pilar utama dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2),
- Hasja, N. F. B., Hamka, L., & Rahman, S. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Collaborative Learning. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 667-675.
- Muafiah, A. F. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning (PJBL) pada Materi Keanekaragaman Hayati Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkep. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Mylsidayu, A. (2022). *Psikologi olahraga*. Bumi Aksara.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Prasetyo, F. (2019, October). Pentingnya Model Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep di IPS. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 818-822).
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman model pembelajaran sebagai kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa program studi pendidikan tata boga. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(1).292-299.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, pp. 176-186).
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.